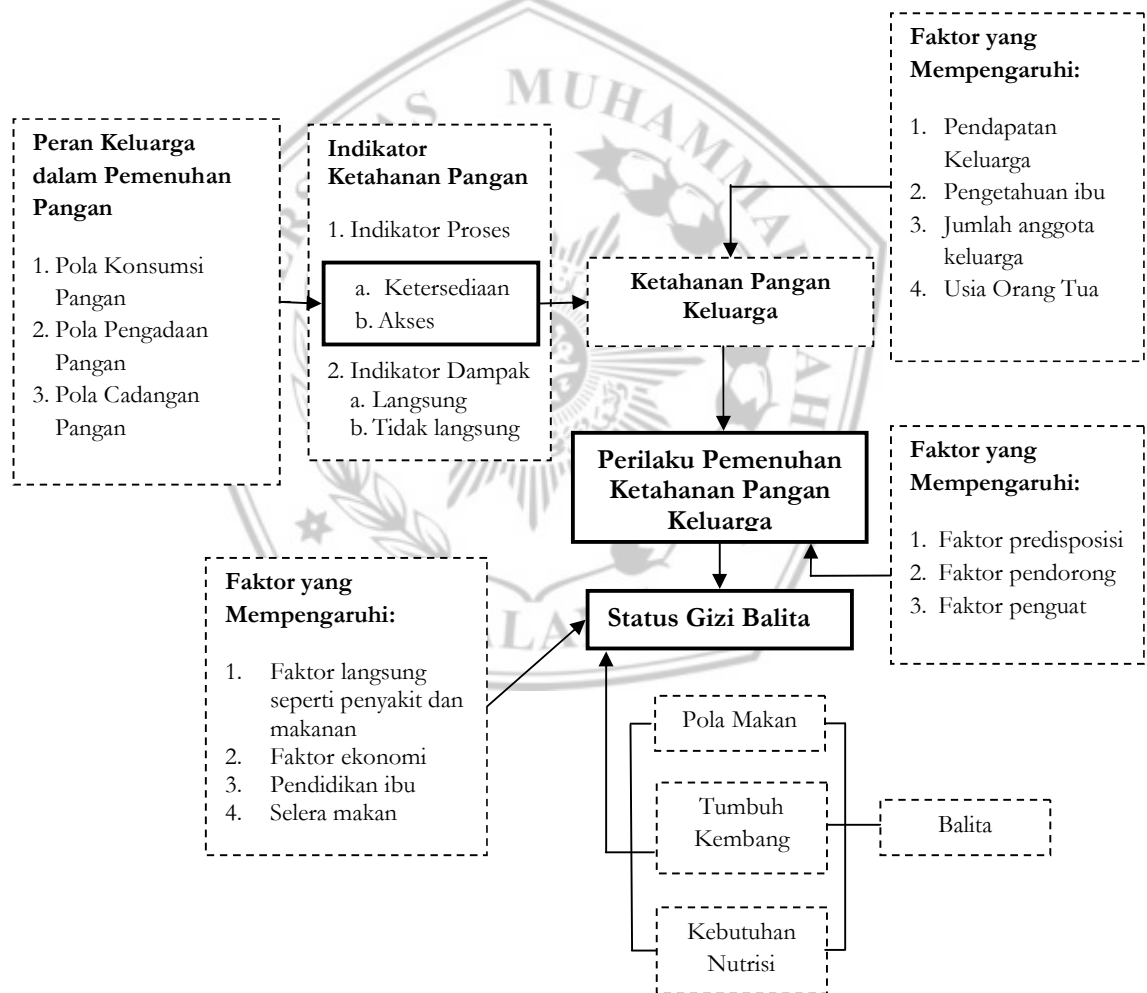


BAB III

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Peneliti

3.2 Hubungan Perilaku Pemenuhan Ketahanan Pangan Keluarga dengan Status Gizi Balita

Keluarga memiliki peran dalam pemenuhan pangan diantaranya dalam pengaturan pola konsumsi pangan, pola pengadaan pangan dan pola cadangan pangan. Pola konsumsi pangan yaitu keluarga harus memperhatikan konsumsi meliputi frekuensi, jenis yang beragam, waktu, serta porsi makan. Pola pengadaan pangan yaitu kegiatan untuk memenuhi kebutuhan dengan tujuan mendapatkan bahan makanan dengan mutu dan gizi yang baik. Pola cadangan pangan ditingkat rumah tangga untuk mengantisipasi terjadinya kekurangan pangan. Ketiga peran ini bertujuan untuk memenuhi indikator proses dari ketahanan pangan yaitu ketersediaan dan akses terhadap pangan.

Ketahanan pangan sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya; a) faktor pendapatan keluarga, daya beli pangan tergantung pada pendapatan rumah tangga yang akan mempengaruhi konsumsi keluarga, b) pengetahuan ibu, tingkat pengetahuan akan berpengaruh pada perilaku dan sikap dalam memilih makanan yang akan berpengaruh pada keadaan gizi, c) jumlah anggota keluarga, semakin besar anggota keluarga maka semakin sedikit pangan yang tersedia yang dapat didistribusikan pada anggota keluarga, d) usia orang tua, semakin bertambahnya usia kepala keluarga yang bekerja dengan mengandalkan tenaga, maka tenaga (fisik) akan menurun dan berdampak pada pendapatan dalam keluarga. Terpenuhi ketahanan pangan dalam keluarga diperlukan perilaku atau tindakan dari anggota keluarga untuk mengupayakan atau mewujudkan ketahanan pangan tersebut.

Perilaku pemenuhan ketahanan pangan keluarga merupakan suatu aktivitas atau tindakan yang dilakukan untuk memenuhi akses secara fisik, ekonomi, dan memenuhi ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup, aman, dan bergizi untuk

memenuhi kebutuhan akan pangan. Perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya a) faktor predisposisi seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan, norma sosial, budaya, dan faktor sosial-demografi, b) faktor pendorong, seperti lingkungan fisik, sarana kesehatan, keterjangkauan sumber dan fasilitas kesehatan, c) faktor penguat seperti tokoh masyarakat, tokoh agama, dan petugas kesehatan.

Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat dari konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi yang dikategorikan menjadi gizi buruk, kurang, baik dan gizi lebih. Status gizi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya a) penyebab langsung seperti makanan dan penyakit, anak yang tidak memperoleh cukup makan daya tahan tubuhnya akan lemah dan akan mudah terserang penyakit jika selalu berulang pada akhirnya dapat menderita gizi kurang, b) faktor ekonomi, pendapatan yang rendah akan menyebabkan daya beli rendah sehingga tidak dapat membeli pangan dalam jumlah yang diperlukan dan akan berdampak pada status gizi, c) pendidikan ibu, kebutuhan dan kecukupan gizi balita bergantung pada pengetahuan ibu dalam mengelola pangan, d) selera makan pada balita yang umumnya naik turun, saat selera makan menurun anak tidak mau makan apabila berlangsung cukup lama dapat menyebabkan masalah terkait status gizi.

3.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pernyataan, disusun sebelum penelitian dilaksanakan karena hipotesis akan bisa memberikan petunjuk pada tahap pengumpulan, analisa dan interpretasi data (Nursalam, 2011). Adapun hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

H1 : Ada hubungan antara perilaku pemenuhan ketahanan pangan keluarga dengan status gizi balita.